

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilakukan oleh tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat proses pembelajaran terjadi, belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar siswa dengan baik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid murid (anak didik).¹⁷

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan untuk mengembangkan kemampuan tersebut dengan mengikuti proses pembelajaran. Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai

¹⁷ Martina Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (16 April 2019): 164–80, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>.

proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁸

Menurut Dalyono lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan prasarana.¹⁹

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Muhammad Saroni lingkungan sekolah yaitu: “Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan sekolah merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dan dapat mengembankan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemudian menurut Hasbullah yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah pendidikan

¹⁸Martina, Khadijah, dan Syarnubi, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki.”

¹⁹Martina Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi Syarnubi, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di S MP 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (16 April 2019): 164–80, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>.

yang diberikan kepada seseorang dengan cara sistematis, teratur, serta dapat mengikuti syarat-syarat yang harus diikuti dengan jelas dan ketat.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan moral para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana yang ada, sumber dan media belajar, dan sebagainya, sehingga ada keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan perilaku moral siswa.

b. Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak, dimana di sekolah sebaiknya diterapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus anak untuk menjadi lebih baik lagi.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berperan terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Muhammad Saroni membagi 2 indikator lingkungan sekolah yaitu: lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mungkin membosankan.

2. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi para peserta didik untuk berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran. interaksi dimaksud yakni interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lainnya.²⁰

d. Karakteristik Lingkungan Sekolah

Menurut Tulus karakteristik lingkungan sekolah dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Guru, seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh kepada siswa. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Siswa, seorang anak yang dititipkan oleh orangtua kepada sekolah untuk mengembangkan dirinya melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Sarana dan Prasarana, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Dimana keadaan gedung dan sarana penunjang pembelajaran yang lainnya lengkap bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran sehingga guru lebih efektif dalam memberikan nilai-nilai moral pada siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik lingkungan sekolah relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa dengan siswa lainnya, disiplin sekolah, keadaan lingkungan sekolah, suasana di sekolah, kondisi gedung, warga sekolah, tata tertib yang berlaku

²⁰Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (27 Juni 2020): 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>.

dan fasilitas-fasilitas sekolah lain sebagai penunjang, sarana dan prasarana yang ada, sumber dan media belajar.²¹

B. Perilaku Siswa

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik.

Menurut Nur Laila, Gunawan Santoso, Perilaku sopan santun diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Faktor penentu kesantunan dalam perilaku atau bahasa non-verbal dapat dilihat dari beberapa hal, yakni:

- 1) Gerak-gerak tubuhnya, Bahasa non verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh mengikuti kesantunan bahasa yang digunakannya, seperti: Menunjuk dengan menggunakan ibu jari lebih sopan dari pada menggunakan telunjuk, membungkukkan badan ketika lewat di depan orang tua menunjukkan kesopanan, bersalaman atau mencium tangan, sikap duduk, menganggukkan kepala, dan lain sebagainya.
- 2) Ekspresi wajah, Ekspresi wajah juga termasuk ke dalam komunikasi non verbal yang mengikuti kesantunan berbahasa, seperti ekspresi wajah

²¹Hidayat Ardiansyah, Bhakti PrimafindigaHer Muttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (14 Juli 2019): 1–7, <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.

tersenyum. Pembelajaran sopan santun yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, antara lain:

- a) Memberi salam kepada guru
- b) menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah
- c) selain menyapa dengan panggilan bisa juga dengan tersenyum ataupun menganggukkan kepala ketika bertemu guru
- d) mencium tangan guru
- e) meminta izin dengan berkata permisi ketika melewati guru dan dengan sedikit membungkukkan badan
- f) tidak mengobrol saat guru memberikan materi pelajaran
- g) berbicara dengan ramah dan santun kepada guru.

Menurut Sapir dan Whorf dalam menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku manusia. Orang yang ketika berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku orang tersebut memang baik dan santun. Kesantunan dalam berbahasa dapat menunjukkan sikap santun dalam perilaku pemakainya. Semakin santun bahasa seseorang maka akan semakin halus watak dan kepribadian orang tersebut.²²

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku (Karakter)

Karakter dibentuk oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, menurut Aushop faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik diantaranya:

1) Corak nilai yang ditanamkan

²²Gunawan Santoso dkk., "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (3 Maret 2023): 91–99, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.131>.

- 2) Keteladanan sang idola
- 3) Pembiasaan
- 4) Ganjaran dan hukuman
- 5) Kebutuhan

Oleh karenanya, maka pendidikan karakter di niscayakan untuk menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan (sekolah/ madrasah), Mulyasa menyatakan bahwa kunci sukses pendidikan karakter di sekolah adalah:

- 1) Pahami hakikat pendidikan karakter
- 2) Sosialisasi dengan tepat
- 3) Ciptakan lingkungan yang kondusif
- 4) Dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai
- 5) Tumbuhkan disiplin peserta didik
- 6) Pilih pimpinan yang amanah
- 7) Mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru

8) Melibatkan seluruh warga sekolah²³

c. Tujuan Pendidikan Karakter (Perilaku)

Pendidikan karakter (Perilaku) menjadi sangat penting karena memiliki lima tujuan berikut. Pertama, mengembangkan potensi-potensi afektif yang ada dalam diri anak yang memiliki karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku-perilaku anak yang positif selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri anak. Keempat, mengembangkan kemampuan dalam diri anak, agar anak menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif. Kelima, menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk belajar, menjadi pribadi yang jujur, kreativitas dan persahabatan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas pengelolaan sekolah harus efektif dalam membentuk perilaku (karakter) anak. Bagaimana pihak sekolah merancang pendidikan karakter untuk peserta didik, melaksanakan strategi yang telah disusun serta mengendalikannya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik, seperti harus saling berbagi, menghormati orang dewasa, toleransi dan lain sebagainya. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan juga sangat penting untuk diperhatikan, model pembelajaran serta tenaga pendidik yang mampu menjadi modeling atau teladan bagi peserta didik.

²³Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.

Ada tiga poin penting yang menjadi penyebab terbentuknya karakter dan perilaku baik dalam diri anak. Ketiga poin penting ini saling berhubungan satu sama lain, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Apabila karakter anak telah terbentuk dengan baik, maka keputusan-keputusan yang diambilnya meliputi tiga poin ini. Misalnya, seorang anak mendapati seorang temannya yang sedang diolok-olok, ia mengetahui bahwa itu adalah hal yang buruk, serta dapat menimbulkan situasi yang semakin buruk, seperti anak yang diolok-olok tersebut akan melapor guru dan orang tuanya. Maka sebelum hal itu terjadi, anak harus melakukan tindakan, yaitu meleraikan dan memberikan nasehat kepada yang mengolok-olok serta yang diolok-olok, bahwa perbuatan itu adalah hal yang tidak baik serta mereka harus berjanji tidak akan mengulanginya.

d. Pengertian Siswa

Peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

C. MTs Al-Amien

Lembaga pendidikan MTs Al-Amien ini merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Ngasinan Raya No. 18 di Desa Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri Kabupaten Kediri. Lembaga sekolah ini berada di bawah naungan kementerian agama. Nama Al-Amien ini diambil dari yayasan pondok pesantren Al-Amien Kediri yang didirikan oleh KH. Muhammad Anwar

Iskandar pada tahun 1995. Lembaga pendidikan MTs Al-Amien ini termasuk lembaga yang baru berdiri pada tahun 2017.

